

untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang lebih dalam menerapkan teknik sinematografi, serta memberikan wawasan dalam pembuatan musik video.

2. STUDI LITERATUR

Berikut beberapa studi literatur yang penulis gunakan. Studi literatur berisikan pemaparan teori dan referensi literatur yang terkait serta digunakan sebagai landasan penciptaan karya yang digunakan oleh penulis.

2.1. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

1. Teori Utama yang digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam penciptaan karya adalah teori sinematografi dan *conceptual tools of cinematography* menurut Brown (2012) dalam bukunya *Cinematography Theory and Practice*.
2. Teori Pendukung gagasan karya yang digunakan oleh penulis adalah mengenai *personality* dan *music video*.

2.2. TEORI UTAMA

2.2.1. SINEMATOGRAFI

Brown (2012) dalam bukunya *Cinematography: Theory and Practice* bahwa sinematografi bukan hanya mengambil sebuah gambar atau sekedar merekamnya, melainkan sebuah proses pengambilan gambar yang membutuhkan proses pengambilan ide, kata-kata, suatu tindakan, suasana emosional, tone dan semua perihal tentang bentuk komunikasi secara non-verbal untuk ditampilkan ke dalam visual. Dalam pembuatan film, sinematografi mempunyai pengaruh penting untuk penonton mendalami pemikiran dari gagasan setiap adegan film contohnya seperti pengetahuan tentang alur plot sampai mendalami adegan secara emosional.

Sinematografi menurut brown (2012) yakni bisa membawakan atau menciptakan sebuah dunia baru kedalam sebuah visual yang ditinggalkan oleh karakter. Sinematografi bertujuan agar penonton mengetahui, mendalami, dan mengerti cerita yang disampaikan di film. Bahkan agar penonton dapat merasakan secara emosional mengenai karakter dan lebih memahami kepribadiannya serta dapat mengerti untuk memotivasi karakter tersebut.

Sinematografer mempunyai tujuan untuk menggunakan teknik sinematografi yaitu di dalam bukunya brown (2012) menjelaskan keseluruhan metode dan teknik sinematografi yang digunakan dapat menerapkan sebuah makna dan subteks berdasarkan isi film seperti di dalam dialog atau aksi dari karakter. Maka dari itu sinematografer harus mampu menginterpretasikan sebuah konsep proses pengambilan gambar yang ditawarkan kedalam format visual agar cerita yang dijalankan oleh karakter tersampaikan emosi dan pesan kepada penonton.

2.2.2 CONCEPTUAL TOOLS OF CINEMATOGRAPGY

Dalam membuat sebuah unsur sinematografi, sinematografer dapat mempertimbangkan dan menggunakan *conceptual tools cinematography* yang berupa *the frame, the lens, color and light, visual texture, movement, establishing,* dan *point-of-view* (Brown, 2012, hlm. 4). Dengan tujuan membangun dunia visual yang ditempati oleh karakter, sinematografer harus memadukan itu semua sehingga penonton dapat memahami emosi dan *personality* karakter.

2.2.2.1. THE FRAME

Memilih *frame* merupakan hal paling mendasar dari proses pembuatan film. Brown (2012) menjelaskan bahwa sinematografer harus mengarahkan sebuah *frame* untuk menarik perhatian penonton supaya penonton mampu memahami penyampaian cerita. Tetapi Brown (2012) juga menegaskan bahwa fungsi *frame* bukan hanya untuk penyampaian cerita namun melibatkan komposisi, ritme dan perspektif yang dituangkan ke dalam visual (hlm. 4).

2.2.2.2. THE LENS

Dalam menggunakan dan memilih lensa sinematografer terlebih dahulu mengetahui keinginan, pesan dan emosi yang ingin disampaikan. Karena Brown (2012) memaparkan bahwa sebuah lensa mempunyai sebuah *personality* atau karakteristik yang membuat sebuah gambar berbeda-beda. Penggunaan *the lens* merupakan *conceptual tools* paling penting untuk membuat pesan dan emosi terhadap perspektif penonton untuk menyampaikan cerita. Contohnya melalui *focal length* dari lensa dapat mengarahkan penonton ke dalam sebuah film (hlm. 6 & 7).

2.2.2.3. LIGHT AND COLOR

Sinematografer harus memahami sebuah elemen yang kuat untuk memberikan emosi kepada penonton yaitu dengan menggunakan *light and color*. Cahaya dan warna menurut Brown (2012) merupakan salah satu *conceptual tools* yang penting untuk lebih mendalami dan meningkatkan emosional karakter dengan menampilkan warna dan pendekatan cahaya sehingga menarik perhatian penonton dalam sebuah film (hlm. 8).

2.2.2.4. VISUAL TEXTURE

Visual texture dalam *conceptual tools cinematography* berfungsi untuk lebih menekankan kualitas karakter atau penampilan terhadap gambar. Brown (2012) memberitahukan bahwa *visual texture* salah satunya dapat dicapai melalui manipulasi visual. Manipulasi visual dengan cara mengubah desaturasi warna, kontras gambar, filter lensa, dan beberapa *special effect* seperti kabut dan hujan (hlm. 9). *Visual texture* juga mempengaruhi emosi kepada penonton karena penonton dapat merasakan tekstur yang dilihat pada film.

2.2.2.5. MOVEMENT

Movement atau pergerakan yang dibuat oleh kamera merupakan salah satu *conceptual tools* yang kuat dalam penyampaian cerita (Brown, 2012, hlm. 10). Sinematografer juga harus mampu mengetahui pergerakan karakter untuk memberikan informasi kepada penonton dengan cara mengikuti karakter serta menambah emosi yang diberikan melalui pergerakan kamera.

2.2.2.6. ESTABLISHING

Sebuah *conceptual tools* yang mempunyai peran berdasarkan kemampuan kamera untuk memperlihatkan atau menyembunyikan informasi (Brown, 2012, hlm. 10). *Establish* berfungsi memperlihatkan informasi atau latar belakang serta menyampaikan penceritaan melalui visual kepada penonton. *Establish* dapat dilakukan menggunakan *conceptual tools* lain seperti *the frame*, *the lens* dan *light*

and color seperti menyembunyikan dan memperlihatkan karakter/*personality* untuk memberikan emosi pada film.

2.2.2.7. POINT-OF-VIEW

Menurut Brown (2012) kamera merupakan suatu alat bagi penonton untuk melihat dunia yang di bangun melalui visual. Sudut pandang yang terjadi memperlihatkan keadaan atau informasi yang di inginkan dan dapat dirasakan oleh penonton. Maka sudut pandang melibatkan penonton untuk merasakan lebih dalam bagaimana dunia yang ditempati oleh karakter pada film (hlm. 10).

2.3. TEORI PENDUKUNG

2.3.1. PERSONALITY

Menurut Robert (2014) *personality* merupakan karakteristik yang penting bagi manusia dan relatif mempunyai kestabilan atas diri manusia untuk mendalami pola perilaku yang konsisten (hlm. 3). Dikarenakan kepribadian terkait dengan perilaku manusia Robert (2014:3) juga menambahkan kepribadian mencakup faktor mental, emosional, sosial, dan fisik. Berdasarkan Martin and Deidre Bobgan (1992:8) dalam buku *four temperaments, astrology & personality testing* terdapat teori tentang sifat dasar manusia sejak lahir. Teori tersebut bertujuan untuk mendalami sifat dasar manusia dan untuk memperbaiki kondisi dari sifat manusia. Terdapat empat jenis *personality* diantaranya yaitu sanguinis, koleris, melankolis, dan plegmatis.

Personality sanguinis mempunyai ciri kepribadian yang ceria atau penuh semangat, dan disenangi oleh orang lain. Sanguinis juga mempunyai kekuatan dan kelemahan yaitu sangat antusias, senang berekspresif, mudah berteman dan emosional namun kelemahannya susah berkonsentrasi atau gelisah, cepat untuk merubah pikiran, mempunyai kehidupan yang tidak teratur, dan egois. Kedua yaitu *personality* koleris, mempunyai ciri khas dan kekuatan yang berani dalam menerima tantangan dan masalah, mempunyai kemauan yang keras untuk mencapai tujuan, dan sering mengoreksi kesalahan sendiri, serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Sedangkan kelemahan koleris itu suka untuk mengatur orang lain,

terlalu sensitif dan cepat marah, mudah tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu, dan tidak terlalu mempunyai rasa simpatik/emosional (Nurdin, 2018, hlm 78-79).

Personality ketiga adalah melankolis yang mempunyai sifat selalu rapih dalam hal bersikap, mempunyai *style* yang artistik dan musikal, berpikiran analis, dan idealis, serta selalu setia kepada orang lain. Kemudian kelemahan dari melankolis berfokus pada sifat yang selalu *overthinking*, selalu cepat merasa bersalah, bersikap rendah diri atau tidak percaya diri, dan selalu tertekan pada situasi yang tertentu. Personality keempat yaitu plegmatis yang memiliki sifat sangat toleran terhadap orang lain, mudah bergaul terhadap orang lain, mempunyai rasa simpatik dan pribadi yang tidak suka menyinggung perasaan orang lain. Untuk kelemahan dari plegmatis cenderung bersifat pemalas, kurang antusias terhadap kondisi, mempunyai sifat pemalu dan pendiam maka sulit berkompromi, serta tidak senang untuk didesak desakan kemauannya (Nurdin, 2018, hlm. 79-80).

Menurut Mcadams (2015) menjelaskan dalam bukunya bahwa *personality* dapat berkembang selama masa hidup seorang manusia. Beliau mendefinisikan *personality* itu memiliki suatu sifat yang kompleks, tujuan hidup yang berkembang dan dapat diatur oleh faktor budaya dan konteks. Panji (2009) dalam jurnalnya juga menjelaskan beberapa faktor yang bersifat memaksa hingga mempengaruhi perubahan *personality* yang dialami oleh manusia. Faktor tersebut seperti faktor sosio demografi, posisi atau status sosial serta pengaruh orang lain mampu merubah *personality* seseorang.

2.3.2. MUSIC VIDEO

Music Video adalah salah satu media untuk mengekspresikan lagu pemusik kedalam bentuk visual. Moller (2011:8) mendefinisikan *music video* sebagai sebuah film pendek yang menggabungkan lagu dan gambar dengan diproduksi untuk tujuan promosi dan artistik. Moller dalam jurnal Jimmy dan C. Aditya (2021) bahwa musik video merupakan suatu dari komposisi gambar visual dalam kesatuan untuk menyampaikan pesan melalui representasi visual yang ingin disampaikan (hlm. 15).